

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik dalam Mempelajari Teks Cerita Pendek di Kelas XI-6 SMA Negeri 08 Semarang

Anisa Rahma Fadhilah¹, Setia Naka Andrian²

¹ Universitas PGRI Semarang, Indoensia

Penulis Korespondensi:

Anisa Rahma Fadhilah

¹ anisarahmaff@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan partisipasi aktif dan positif peserta didik di kelas XI-6 SMA Negeri 8 Semarang, khususnya dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi cerpen bertema sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif, di antaranya perasaan senang siswa meningkat sebesar 8,43%, ketepatan dalam menyelesaikan tugas guru meningkat 5,56%, antusiasme mengikuti pembelajaran naik 8,43%, dan partisipasi aktif serta positif siswa meningkat sebesar 8,33%. Penerapan metode ini memungkinkan siswa untuk memilih sub-topik sesuai dengan minat mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Setiap kelompok dapat mendalami elemen cerpen yang berbeda, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap karya sastra. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: *pembelajaran diferensiasi, strategi, Bahasa Indonesia, cerita pendek*

Pendahuluan

Pendidikan di era global abad ke-21 menuntut pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, pendidikan juga harus mencakup pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia yang terus berubah. Salah satu ciri khas pembelajaran abad 21 adalah penerapan konsep 4C (Kritis, Kreatif, Komunikatif, dan Kolaboratif), yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi masalah dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Partisipasi aktif siswa menjadi indikator utama keberhasilan dalam pembelajaran abad 21, karena hal ini mencerminkan sejauh mana siswa terlibat dalam memahami materi dan bagaimana guru berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun, dalam kenyataannya, banyak pendidik yang menghadapi masalah terkait rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Faktor-faktor seperti perbedaan gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa sering kali menjadi hambatan bagi keterlibatan mereka dalam proses belajar. Hal ini tentu saja mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan yang diharapkan. Sebagai contoh, di SMA Negeri 8 Semarang, khususnya di kelas XI-6 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan kegiatan pembelajaran lainnya menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius. Situasi ini menunjukkan adanya

ketidaksesuaian antara metode pengajaran yang diterapkan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah rendahnya partisipasi siswa. Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran di mana materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan ini membantu siswa untuk merasa lebih terlibat dalam proses belajar, karena mereka dapat memilih topik atau cara belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Beberapa penelitian juga mendukung temuan ini. Pitaloka & Arsanti (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya penghargaan terhadap inisiatif dan keberagaman individu dalam pendidikan. Selain itu, Astria & Kusuma (2023) juga mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa karena pendekatan ini disesuaikan dengan kesiapan dan bakat mereka. Namun, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dalam bidang pendidikan lain, seperti matematika dan sains, penerapannya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi cerpen bertema sejarah, masih terbatas. Penelitian yang mendalam tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat mempengaruhi partisipasi dan pemahaman siswa dalam konteks ini masih sangat jarang.

Kesenjangan antara penelitian yang ada dan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada aplikasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam materi cerpen bertema sejarah. Meskipun penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah banyak diteliti dalam berbagai disiplin ilmu, masih ada keterbatasan dalam penelitian yang mengkaji dampak pendekatan ini dalam konteks pembelajaran sastra, khususnya dalam memahami cerpen dengan tema sejarah. Sebagian besar penelitian yang ada lebih terfokus pada mata pelajaran lain yang lebih terstruktur dan berfokus pada pengembangan keterampilan tertentu, seperti matematika dan sains. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dan mengeksplorasi bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan analisis kesenjangan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: "Bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap partisipasi aktif peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mempelajari cerpen bertema sejarah?" Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas XI-6 SMA Negeri 8 Semarang dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi cerpen bertema sejarah dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, menyenangkan, serta sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya dalam materi cerpen bertema sejarah, yang belum banyak diteliti dalam studi sebelumnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan jenis penelitian yang dilakukan dalam konteks pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran. PTK ini diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas

XI pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Semarang dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini berfokus pada implementasi program yang bertujuan untuk mengkaji beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas XI-6.

Metode PTK yang digunakan dalam penelitian ini sesuai untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, yaitu bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Desain penelitian ini cocok karena memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis perubahan dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap peserta didik. Penelitian ini dirancang sedemikian rupa agar dapat diulang oleh peneliti lain dengan mengikuti prosedur yang jelas dan sistematis.

Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI-6 SMA Negeri 8 Semarang. Sampling dalam penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu memilih kelas XI-6 yang mengalami permasalahan dalam partisipasi aktif selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati perkembangan sikap dan perilaku peserta didik sebelum dan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Teknik observasi ini dilakukan dengan mengamati dinamika kelas dan interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik individu maupun kelompok.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, dengan fokus pada perubahan perilaku dan sikap peserta didik. Teknik analisis yang diterapkan adalah metode agih, yang mengacu pada pembagian bahasa dalam penelitian ini sesuai dengan objek yang sedang dianalisis. Menurut Sudaryanto (2015:19) metode agih ini digunakan untuk menganalisis interaksi verbal dan non-verbal peserta didik selama proses pembelajaran yang berdiferensiasi. Hasil dari analisis ini akan disajikan secara informal, dengan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan yang terjadi dalam konteks partisipasi dan pemahaman peserta didik. Dengan desain yang jelas dan terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup bagi peneliti lain yang ingin mereplikasi penelitian ini, serta memberikan wawasan baru mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil

Proses pembelajaran di kelas XI-6 SMA Negeri 8 Semarang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan memberikan asesmen diagnostik kepada peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di kelas XI-6 SMA Negeri 8 Semarang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan positif peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi cerpen. Metode yang dipilih adalah Pembelajaran Berdiferensiasi Konten, yang didasarkan pada pemetaan minat peserta didik. Setelah melaksanakan proses pembelajaran diferensiasi konten, dapat guru tuliskan beberapa data sebagai berikut:

1. Dari 36 peserta didik di kelas XI-6, 33 siswa atau sekitar 91,76% merasa sangat senang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi konten pada materi cerpen dengan tema perjuangan hidup, perjuangan merebut kemerdekaan, dan perjuangan mempertahankan cinta berdasarkan minat mereka. Hal ini tercermin dari antusiasme mereka saat melakukan refleksi pembelajaran.
2. Dari 36 peserta didik di kelas XI-6, 28 siswa atau sekitar 77,78% berhasil menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini terlihat dari tugas yang diserahkan setelah pembelajaran selesai.

3. Dari 36 peserta didik di kelas XI-6, 33 siswa atau sekitar 91,76% menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, mulai dari diskusi, presentasi, hingga komunikasi dalam kelompok mereka. Hal ini dapat dilihat dari penilaian diskusi yang diterima guru.
4. Dari 36 peserta didik di kelas XI-6, 27 siswa atau sekitar 75% berpartisipasi aktif dan positif dalam pembelajaran. Interaksi antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik mulai berkembang. Hal ini tercermin dari observasi yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran.

Berdasarkan data di atas, jika dibandingkan dengan kondisi sebelum dilaksanakannya pembelajaran berdiferensiasi, terdapat peningkatan yang sangat positif dan menggembirakan.

Berdasarkan observasi guru perbedaan capaian pembelajaran peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik merasa gembira:
Jumlah peserta didik: 33 dari 36
Rumus= Sesudah – sebelum
 $91.76 - 83.33\% = 8.43\%$
- b. Peserta didik merasa gembira:
Jumlah peserta didik: 29 dari 36
Rumus= Sesudah – sebelum
 $80.56\% - 75\% = 5.56\%$
- c. Peserta didik antusias mengikuti proses pembelajaran
Jumlah peserta didik: 33 dari 36
Rumus= Sesudah – sebelum
 $91.76 - 83.33\% = 8.43\%$
- d. Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran
Jumlah peserta didik: 27 dari 36
Rumus= Sesudah – sebelum
 $75\% - 66.67\% = 8.33\%$

Tabel 1. Tabel Persentase

No	Aspek Observasi	Sebelum	Sesudah	Kenai-Kan
1	Perasaan Senang	83.33%	91.76%	8.43%
2	Ketepatan Mengumpulkan tugas	75%	80.56%	5.56%
3	Antusiasme	83.33%	91.76%	8.43%
4	Partisipasi	66.67%	75%	8.33%

Dari tabel di atas, keempat aspek observasi yang dilakukan oleh guru menunjukkan peningkatan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Cerpen. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagai contoh, penelitian (Amaliah, dkk., 2024) di kelas V SDN Kapota Yudha menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, dengan persentase ketuntasan yang meningkat dari 41% pada prasiklus menjadi 90% pada akhir siklus. Penelitian lainnya (Iistika, dkk., 2024) juga menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak peserta didik kelas X SMA Negeri Enrekang, di mana persentase peserta didik yang mencapai KKTP naik dari 16% pada prasiklus menjadi 84% pada siklus kedua. Selain itu, Yuono dkk. (2023) menyoroti

bahwa pembelajaran berdiferensiasi di kelas II SD Negeri Klampok 01 berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan minat, gaya belajar, dan lingkungan belajar yang mendukung. Ketiga penelitian ini, bersama dengan tujuh penelitian lainnya, menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk menyesuaikan cara mengajar dengan berbagai kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Di SMA Negeri 8 Semarang, pembelajaran ini diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi cerpen. Tujuan utama penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan positif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, serta rasa percaya diri siswa. Dengan mengakomodasi berbagai gaya belajar dan minat individu, siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Safarati & Zuhra dalam Sedyoko (2023) mengatakan model pembelajaran berdiferensiasi mampu memfasilitasi minat dan kebutuhan belajar peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari beberapa aspek utama yang saling terkait:

1. Diferensiasi Konten: Materi yang diajarkan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Dalam kasus ini, setiap kelompok siswa diberikan tugas untuk meneliti cerpen yang sama, tetapi dengan fokus pada sub-topik yang berbeda, seperti tema, tokoh dan penokohan, sudut pandang, alur, latar, gaya bahasa, dan amanat cerpen.
2. Diferensiasi Proses: Pembelajaran dilakukan dengan berbagai strategi yang mendukung keterlibatan siswa, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan permainan interaktif yang sesuai dengan gaya belajar siswa.
3. Diferensiasi Produk: Siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap materi dalam bentuk yang beragam, seperti tugas tertulis, presentasi, atau proyek kreatif.
4. Lingkungan Belajar: Pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas. Lingkungan yang mendukung, baik dalam kelas maupun luar kelas, berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik.

Adapun tujuan dari pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dimaksud adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif dan positif peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan tujuan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di atas, maka aksi atau kegiatan kegiatan yang guru lakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan refleksi awal. Guru melakukan refleksi awal dengan tujuan mengetahui kekuatan dan kelemahan metode pembelajaran sebelumnya. Sehingga guru dapat menentukan metode mana yang perlu dipertahankan dan diganti menjadi lebih sesuai dengan pembelajaran. Refleksi ini juga berguna untuk membuat analisis sederhana pencapaian pembelajaran peserta didik. Hasilnya, guru memiliki data akurat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
2. Melakukan analisis data terhadap partisipasi peserta didik XI-6 SMAN 8 Semarang dalam pembelajaran melalui nilai sikap yang diperoleh saat pembelajaran. Analisis ini perlu dilakukan untuk mengetahui bentuk

penguatan proses pembelajaran selanjutnya. Analisis ini dapat menghasilkan factor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

3. Melakukan asesmen diagnostik awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Berdasarkan hasil asesmen, siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Kelompok pertama terdiri dari siswa yang menunjukkan kemampuan lebih tinggi, sementara kelompok kedua terdiri dari siswa yang memerlukan pendekatan yang lebih mendalam.
4. Menentukan penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan peserta didik di kelas XI-6. Dari hasil ini data ditentukan diferensiasi yang sesuai yaitu konten, proses maupun produk. Penentuan ini merupakan strategi untuk meningkatkan minat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.
5. Perancangan, desain, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan partisipasi aktif dan positif dalam proses belajar. Dengan metode yang tepat, guru dapat menyusun berbagai aktivitas seperti diskusi, permainan interaktif, atau strategi lainnya untuk mendorong partisipasi tersebut.
6. Refleksi dan umpan balik dalam pembelajaran sangat penting, baik untuk peserta didik maupun guru. Bagi peserta didik, refleksi membantu mereka mengetahui pencapaian, kekuatan, dan kelemahan dalam materi yang dipelajari, serta memahami perasaan mereka setelah pembelajaran. Bagi guru, refleksi dan umpan balik digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan positif peserta didik di kelas XI-6 SMA Negeri 8 Semarang, khususnya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi cerpen bertema sejarah.

Adapun peningkatannya adalah sebagai berikut:

- a. Perasaan senang setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi meningkat sebesar 8,43%
- b. Ketepatan dalam menyelesaikan tugas guru meningkat sebesar 5,56%.
- c. Antusiasme dalam mengikuti pembelajaran meningkat sebesar 8,43%.
- d. Partisipasi aktif dan positif dalam pembelajaran meningkat sebesar 8,33%.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas XI-6 SMA Negeri 8 Semarang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan memberi kebebasan pada siswa untuk memilih sub-topik yang sesuai dengan minat mereka, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Setiap kelompok dapat mendalami berbagai elemen cerpen yang berbeda, sehingga mereka memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap karya sastra tersebut. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Referensi

- Astria, R., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112–119. <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.264>.
- Fitra Amaliah, Mardiah Djaddar, R. T. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Kapota Yudha. 2(3), 1030–1037.
- Gea, C. K., Sitorus, P. J., & Simanjuntak, H. (2024). The influence of differentiated learning with a project based learning model on the ability to write poetry texts in phase D (VIII) of middle school pengaruh pembelajaran berdiferensiasi bermodel project based learning terhadap kemampuan menulis teks puisi. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 391–401. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>.
- Istika, I., Muliadi, M., & Muin, N. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa kelas x.1 dengan model pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran bahasa Indonesia di era digital SMA Negeri 3 Enrekang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 453–458. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.517>.
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). Model pengembangan pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction) pada kurikulum fleksibel sebagai wujud merdeka belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan. In ... dan Pembelajaran, Badan
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>.
- Pebriyandi, & Sari Mardian. (2024). Penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada materi puisi di sekolah menengah atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 909–918. <https://doi.org/10.58230/27454312.532>.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung Ke-4, November, 2020–2023*. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>.
- Rubiyanti1, Agung Pranoto, D. A. (2025). Peningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi melalui pembelajaran berdiferensiasi sesuai gaya belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia 2024- 2025. 1, 170–178.
- Saputra, Fernando Arif, dkk. (2024). Peningkatan Partisipasi Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Teks Cerita Pendek. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 3(2), 158–167. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/search/authors/view?firstName=Fita&middleName=Dwi&lastName=Damayanti&affiliation=Universitas%20Islam%20Sultan%20Agung%20Semarang&country=ID>.
- Sedyoko, A., & Mubasiroh, S. L. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi produk dalam modul ajar teks proposal kegiatan kelas XI SMA Arda Sedyoko. *Journal Sadewa*, 1(4), 355–362.
- Setiana, L. N., & Azizah, A. (2019). Penerapan model project based learning menulis puisi mahasiswa manajemen Unissula. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 38. <https://doi.org/10.30659/j.7.1.38-48>.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Toharudin Moh, Thian Vizar Putra Yuono Audy, & Nurpratiwiningsih Laellia. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas

- II di SDN Klampok 01. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, 2(5), 282–288.
<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>.
- Widiastuti, Y., Rani, A., & Wahyuni, S. (2023). Implementasi dan asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada materi anekdot untuk siswa SMA. *Semantik*, 12(1), 61–74.
<https://doi.org/10.22460/semantik.v12i1.p61-74>.
- Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433–448.
<https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>.